

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN  
TAHUNAN PERUSAHAAN**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2013)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**UPIK MAHARANI  
NIM 12030113183002**

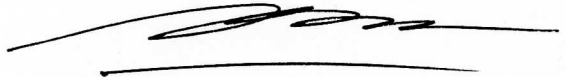
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

# PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Upik Maharani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113183002  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu  
Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan (Studi  
Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-  
2013)  
Dosen Pembimbing : Dr. Darsono, SE., MBA., Ak.

Semarang, Juni 2015

Dosen Pembimbing,



(DR. Darsono, SE., MBA., Ak.)

NIP. 196208131990011001


# PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Upik Maharani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113183002  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan  
Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan (Studi  
Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-  
2013)

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Juni 2015**

Tim penguji

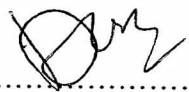
1. Dr. Darsono, SE., MBA., Ak

  
(.....)

2. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE., MSi., Akt

  
(.....)

3. Dr. Dwi Ratmono, SE., MSi., Akt

  
(.....)

# PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Upik Maharani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juni 2015

Yang membuat pernyataan,



(Upik Maharani)

NIM. 12030113183002

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan dipengaruhi oleh keefektifan komite audit, umur perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER)*, profitabilitas, dan solvabilitas. Ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan diukur menggunakan variabel dummy, keefektifan komite audit diukur menggunakan indeks keefektifan yang dikembangkan oleh Ika dan Ghazali (2012), umur perusahaan diukur dengan berapa lama perusahaan tersebut *listed* dalam Bursa Efek Indonesia, *DER* diproksikan dengan Total Hutang dibagi dengan Total Ekuitas yang dimiliki perusahaan, profitabilitas diproksikan dengan *ROA*, sedangkan solvabilitas diproksikan dengan *TDTA (Total Debt to Total Assets)*.

Sampel penelitian ini adalah 624 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2013, yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Untuk menguji hubungan variabel-variabel yang diteliti, digunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan untuk umur perusahaan, *DER*, dan solvabilitas menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan.

Kata kunci : keefektifan komite audit, umur perusahaan, *DER*, profitabilitas, solvabilitas, pelaporan keuangan, ketepatan waktu.

## ***ABSTRACT***

*The aims of this research to test the company's annual financial reporting timeliness influenced by the effectiveness of the audit committee, the age of the company, Debt to Equity Ratio (DER), profitability and solvency. Annual financial reporting timeliness is measured using a dummy variable, the effectiveness of the audit committee effectiveness is measured using an index developed by Ika and Ghazali (2012), the age of the company is measured by how long the company is listed in the Indonesia Stock Exchange, DER proxied by Total Debt divided by Total Equity owned company, profitability is proxied by the ROA, while solvency is proxied by TDTA (Total Debt to Total Assets).*

*The sample was 624 non-financial companies listed on the Stock Exchange during 2012-2013, which obtained by purposive sampling method. To examine the relationship variables of this research, used logistic regression analysis.*

*The results showed that the effectiveness of the audit committee and profitability have a significant positive effect on the company's annual financial reporting timeliness. As for the age of the company, DER, and solvency show that these variables did not significantly influence the company's annual financial reporting timeliness.*

*Keywords: the effectiveness of the audit committee, the age of the company, DER, profitability, solvency, financial reporting, timeliness.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur, *Alhamdulillah*, penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013)*” ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini semata dikarenakan keterbatasan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penyusun. Sangat disadari pula bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Syafrudin, MSi, Akt selaku ketua Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. Darsono, SE., MBA., Akt. selaku dosen wali, dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu untuk membimbing dengan sabar, memberi masukan serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip atas ilmu yang bermanfaat, pengetahuan baru dan motivasi yang diberikan selama perkuliahan.
4. Seluruh jajaran staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu selama penulis menempuh studi.

5. Suamiku, Dimas Galih dan anak dalam kandunganku yang selalu memberi dukungan serta doanya agar segera menyelesaikan studi.
6. (Almh) Mama atas teladan hidup yang selalu menginspirasi.
7. Papa, mertua, dan adik-adik yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam perjuangan meraih cita-cita.
8. Sahabat-sahabatku Putri Rachmasari, Ahmad Rifan, dan Setyarso Herlambang yang selalu menemani berbagi suka dan duka.
9. Teman-teman kuliah di Kelas Kerja Sama BPK 2013 yang selalu menunjukkan solidaritas dan kerja sama yang baik.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk sekecil apa pun bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, Juni 2015

(Upik Maharani)  
NIM. 12030113183002



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAKS .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
1.1.   Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.   Rumusan Masalah .....	6
1.3.   Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.   Sistematika Penulisan .....	9
BAB II    TELAAH PUSTAKA .....	12
2.1.   Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	12
2.1.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1.1. <i>Agency Theory</i> .....	12
2.1.1.2. Teori Kepatuhan ( <i>Compliance Theory</i> ).....	14
2.1.1.3. Laporan Keuangan.....	14
2.1.2. Penelitian Terdahulu .....	18
2.2.   Kerangka Pemikiran .....	21
2.3.   Hipotesis .....	23
BAB III   METODE PENELITIAN .....	28
3.1.   Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	28
3.1.1. Variabel Dependen.....	28
3.1.2. Variabel Independen .....	28
3.1.2.1. Keefektifan Komite Audit.....	29
3.1.2.2. Umur Perusahaan.....	33
3.1.2.3. <i>DER</i> .....	33
3.1.2.4. Profitabilitas.....	33
3.1.2.5. Solvabilitas.....	34
3.2.   Populasi dan Sampel .....	34
3.3.   Jenis dan Sumber Data .....	35
3.4.   Metode Pengumpulan Data.....	35

	3.5. Metode Analisis .....	36
	3.5.1. Statistik Deskriptif .....	36
	3.5.2. Regresi Logistik.....	36
	3.5.2.1. Uji Asumsi.....	37
	3.5.2.2. Uji Hipotesis.....	37
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	40
	4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	40
	4.2 Analisis Data.....	41
	4.2.1 Statistik Deskriptif.....	41
	4.2.2 Regresi Logistik.....	43
	4.2.2.1. Uji Asumsi.....	43
	4.2.2.2. Uji Hipotesis.....	44
	4.3. Interpretasi Hasil.....	50
	4.3.1. Pengaruh Keefektifan Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.....	51
	4.3.2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.....	52
	4.3.3. Pengaruh <i>Debt to equity Ratio (DER)</i> terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.....	52
	4.3.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan.....	53
	4.3.5. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.....	54
BAB V	PENUTUP.....	55
	5.1 Kesimpulan.....	55
	5.2 Keterbatasan.....	56
	5.3 Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA.....	58
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran Keefektifan Komite Audit.....	30
Tabel 3.2 Indeks Pengukuran Keefektifan Komite Audit.....	32
Tabel 4.1 Ringkasan Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan 2012-2013.....	41
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.4 Matriks Koefisien Korelasi.....	44
Tabel 4.5 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	45
Tabel 4.6 <i>Overall Model Fit</i> .....	46
Tabel 4.7 <i>Overall Percentage Correct</i> .....	46
Tabel 4.8 <i>Pseudo R Square</i> .....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Logistik.....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	22

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A	Daftar Sampel Perusahaan..... 60
Lampiran B	Hasil Uji Statistik Deskriptif..... 67
Lampiran C	Hasil Uji Korelasi..... 68
Lampiran D	Hasil Uji Regresi Logistik..... 69

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen atas kinerja selama satu tahun anggaran yang berisi informasi yang berguna untuk mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Adapun tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 01). Untuk memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan suatu entitas memiliki karakteristik kualitatif tertentu. Salah satu bentuk syarat kualitatif laporan keuangan adalah relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Namun, informasi yang disajikan tepat waktu memang tidak dapat dipastikan relevan, tetapi apabila disajikan tidak tepat waktu dapat dipastikan bahwa informasi tersebut tidak relevan.

Salah satu faktor penting untuk menyajikan informasi pada laporan keuangan yang relevan adalah ketepatanwaktuan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama investor dan kreditor. Jika terdapat keterlambatan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan kemampuan pengaruh terhadap keputusan. Ketepatanwaktuan dapat diukur sebagai rentang waktu antara tanggal laporan keuangan

perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan disampaikan kepada Bapepam LK dan Bursa Efek dan diumumkan ke publik. Selain itu, pengukuran ketepatan waktu juga dapat mengacu pada ketentuan yang berlaku. Kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK, sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Implementasi lebih lanjut dari undang-undang ini adalah Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor Kep-134/BL/2006 (disempurnakan dengan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor Kep-431/BL/2012) yang menetapkan Peraturan Bapepam LK No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Terkait dengan laporan keuangan tahunan, emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan beserta dengan pendapat auditor independen selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini dinyatakan dalam Peraturan Bapepam LK No. X.K.2 (ditetapkan dengan keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003) yang mulai berlaku bagi laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003.

Telah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai kualitas laporan keuangan termasuk ketepatan waktu pelaporan. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan, keuangan tahunan seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran akuntan publik, keefektifan

komite audit, Item-item luas jasa/kontijensi, keefektifan komite audit, kondisi financial perusahaan, dan jenis industri. Beberapa faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan efek yang ditimbulkan faktor tersebut terhadap kondisi atau keadaan perusahaan. Hal tersebut yang nantinya akan mengakibatkan perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan ke publik dengan tepat waktu atau malah akan menunda pelaporan keuangan ke publik.

Komite audit merupakan instrumen penting dalam mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan publik (Utama, 2004). Dengan adanya komite audit diharapkan dapat meminimalkan konflik keagenan dan melindungi kepentingan pemegang saham. Melalui Peraturan No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Bapepam LK mewajibkan setiap emiten atau perusahaan public untuk memiliki komite audit. Dalam peraturan tersebut disebutkan juga tugas dan tanggungjawab yang dimiliki oleh komite audit, sehingga keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan mendorong ketepatwaktuan pelaporan keuangan tahunan. Penelitian Ika dan Ghazali (2012) menunjukkan hubungan positif signifikan antara ketepatwaktuan pelaporan keuangan dengan keefektifan komite audit. Proksi yang digunakan oleh Ika dan Ghazali yaitu dengan menggunakan indeks keefektifan komite audit yang didasarkan pada kerangka keefektifan yang dikembangkan oleh DeZoort dkk (2002). Namun demikian, saat ini beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur keefektifan komite audit dalam indeks tersebut sudah menjadi kewajiban bagi komite audit pada perusahaan publik yang terdaftar pada bursa sehingga kurang relevan jika digunakan untuk mengukur keefektifan komite audit dewasa ini.



Saleh (2004) mengemukakan bahwa umur perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang, yaitu dapat menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan. Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Dalam penelitian ini, umur perusahaan yang diukur berdasarkan tanggal *listed* perusahaan dipasar modal secara statistik tidak menunjukkan hasil yang signifikan atau tidak terbukti mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga tidak dapat memberikan interpretasi yang berarti.

Pada penelitian Awwaludin dan Sawitri (2012) mengemukakan bahwa tingginya *debt to equity ratio* menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya dengan baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko dari perusahaan yang tinggi juga mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan, sedangkan kesulitan keuangan tersebut dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk tersebut dan juga perusahaan akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya karena waktu yang tersedia akan diigunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten sesuai dengan logika teori dalam penelitian.

Semakin besar rasio *profitabilitas* maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada

pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Hal ini didukung oleh penelitian Awwaludin dan Sawitri (2012); Widati dan Fina Septy (2008); Pratama dan Haryanto (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit memiliki kecenderungan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan bukti empiris yang ditemukan Shaleh (2004), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Pada penelitian Pratama dan Haryanto (2014) mengemukakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban. Menurut Pratama dan Haryanto (2014), pengumuman proporsi hutang yang tinggi terhadap aset dapat dinilai kurang menguntungkan bagi investor sehingga perusahaan akan menunda pelaporan laporan keuangan tahunannya. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan (*fraud*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan Widati dan Fina Septy (2008) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *timeliness*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti Profitabilitas dan Solvabilitas yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan non keuangan. Adapun faktor-faktor tambahan yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah keefektifan komite audit, umur perusahaan, dan *debt to equity ratio* yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan dengan mengambil unsur-unsur dari laporan keuangan seperti umur perusahaan, profitabilitas, *DER*, dan solvabilitas serta pengawas dari penyusunan laporan keuangan yang merupakan tugas dari komite audit.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Laporan keuangan berfungsi untuk menyajikan informasi yang relevan seperti ketepatanwaktuan. Laporan keuangan digunakan sebagai sebuah informasi yang disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama investor dan kreditor. Jika terdapat keterlambatan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan kemampuan pengaruh terhadap keputusan. Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sebuah keefektifan komite audit mendukung penguatan fungsi manajemen dalam pengawasan untuk menghasilkan informasi keuangan berbasis waktu (Ika dan Ghazali, 2012). Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah Keefektifan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan

Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia?

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkn informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia?

Awwaludin dan Sawitri (2012) mengemukakan bahwa tingginya *debt to equity ratio* menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya dengan baik berupa pokok maupun bunganya. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia?

Awwaludin dan Sawitri (2012); Widati dan Fina Septy (2008); Pratama dan Haryanto (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit memiliki kecenderungan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian, karena profit yang dihasilkan dianggap sebagai *goodnews* untuk perusahaan. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah Profitabilitas

berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia?

Pratama dan Haryanto (2014) mengemukakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban. Pengumuman solvabilitas yang tinggi dapat dinilai kurang menguntungkan bagi investor sehingga perusahaan akan menunda pelaporan laporan keuangan tahunannya (Pratama dan haryanto, 2014). Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Tetapi disisi lain menurut Syafri (2008:303) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh Keefektifan Komite Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Menguji pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain :

1. Memberikan informasi kepada para akademisi di bidang akuntansi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.
2. Mendorong perusahaan untuk lebih serius dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar dapat memberikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian terdiri dari lima bab, yakni:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan dan menggambarkan fenomena yang terjadi terkait

dengan permasalahan tersebut. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih spesifik sebagai bahan acuan dalam menentukan hipotesis. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian, dan di akhir bab dijelaskan mengenai sistematika penulisan yang akan diterapkan.

## BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian ini. Merupakan landasan teori dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan. Sebagai acuan akan diuraikan pula penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan hipotesis yang akan diajukan. Dalam bab ini akan dijabarkan tentang kerangka pemikiran dalam penelitian dan hipotesis dari permasalahan yang diungkapkan dalam Bab Pendahuluan.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi variable penelitian dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian. Kemudian dijelaskan tentang jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan, jenis dan sumber data yang didapatkan, serta metode pengumpulan data. Selanjutnya akan dibahas metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari obyek penelitian yang berupa sampel.

## BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, penulis juga akan menguraikan kekurangan dan keterbatasan yang dijumpai dalam penelitian serta saransaran bagi penelitian lainnya.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Landasan teori dan penelitian terdahulu akan memaparkan teori-teori yang mendukung serta argumentasi yang digunakan dalam perumusan hipotesis yang akan diajukan dan juga hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan, yang akan menjadi dasar pengembangan model penelitian pada bab berikutnya.

##### 2.1.1. Landasan Teori

###### 2.1.1.1. *Agency Theory*

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori ini menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *Agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar

manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal. Oleh karena itu, penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Jensen dan Mekling, 1976). Tanpa adanya pengawasan yang efektif dari *principal*, ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan tahunan perusahaan yang berisi informasi yang bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan pemangku kepentingan bias saja terjadi. Apabila informasi yang terdapat dalam

aporan keuangan diberikan secara tidak tepat waktu, informasi tersebut tidak akan berguna dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.1.2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia patuh artinya suka atau taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan.

Kepatuhan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP.36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan tersebut mengisyaratkan terhadap kepatuhan setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di apasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*) yang dikemukakan Tyler (Susilowati, 1998, 2004 dalam Saleh, 2004) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

#### **2.1.1.3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memegang peranan penting karena memuat informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi berdasarkan aktivitas dan peristiwa ekonomi perusahaan, sehingga berfungsi bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Standar Akuntansi

Keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai: “Laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.” Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak yang mungkin timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. FASB melalui SFAC No.1 (dalam Hendriksen dan Van Breda) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan yaitu:

1. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dan pengguna lainnya baik yang ada atau yang potensial, dalam rangka pengambilan keputusan rasional untuk investasi kredit dan keputusan sejenis lainnya.
2. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditur, dan pengguna lainnya baik yang ada maupun yang potensial untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif perusahaan.

3. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta situasi yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya dan klaim tersebut. Agar laporan keuangan dapat memenuhi tujuan penggunaannya, maka laporan harus memiliki karakteristik tertentu yang disebut karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

1. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai proses bisnis dan akuntansi perusahaan dan ketekunan yang wajar untuk mempelajarinya.

2. Relevan

Suatu informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Mempengaruhi yang dimaksud disini adalah mengoreksi atau menegaskan harapan atas hasil-hasil yang mungkin diperoleh dari keputusan yang diambil.

3. Andal

Suatu informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 4. Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan antarperiode dan antarperusahaan. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi harus diterapkan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antarperiode perusahaan yang sama dan antarperusahaan yang berbeda. Laporan keuangan yang lengkap umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, berdasarkan Peraturan BEI Nomor I-E wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bursa berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim. Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan Bapepam LK Nomor X.K.2 yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor 36/PM/2003 juga menyatakan bahwa laporan keuangan harus disertai laporan akuntan yang menyatakan pendapat yang lazim, dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sedangkan laporan keuangan interim wajib disampaikan selambat-lambatnya:

- a. Satu bulan setelah tanggal pelaporan interim yang bersangkutan, dalam hal laporan keuangan interim tidak diaudit oleh akuntan publik.
- b. Dua bulan setelah tanggal pelaporan interim yang bersangkutan, dalam hal laporan keuangan interim ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik.
- c. Tiga bulan setelah tanggal pelaporan interim yang bersangkutan, dalam hal laporan keuangan interim diaudit oleh akuntan publik.

### 2.1.2. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan pada penelitian ini. Pada penelitian Awwaludin dan Sawitri (2012) mencoba meneliti ketepatanwaktuan pelaporan keuangan melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan regresi logistik. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit. Peneliti ini menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Namun berbeda dengan variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Di sisi lain, Widati dan Fina (2008) meneliti tentang ketepatanwaktuan pelaporan keuangan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik menggunakan uji asumsi klasik. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, dan jenis pendapatan akuntan. Peneliti ini menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan jenis pendapatan akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, sedangkan pada variabel solvabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan.

Pratama dan Haryanto (2014) meneliti juga tentang ketepatanwaktuan pelaporan keuangan melalui pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap timeliness laporan keuangan menggunakan regresi logistik. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran akuntan publik, internal

auditor, dan ukuran perusahaan. Peneliti ini menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran akuntan public berpengaruh positif signifikan sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun pada variabel internal auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Saleh (2004) menguji studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan regresi berganda. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa dan/atau kontijensi, dan struktur kepemilikan. Hasil dari penelitian ini adalah hanya item-item luar biasa dan/atau kontijensi berpengaruh negatif signifikan, sedangkan rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ika dan Ghazali (2011) melakukan penelitian tentang *audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence* menggunakan regresi multivariate. Variabel independennya adalah keefektifan komite audit, kondisi financial (variabel kontrol), ukuran perusahaan (variabel kontrol), jenis auditor (variabel kontrol), dan jenis industri (variabel kontrol). Peneliti ini menemukan bahwa keefektifan komite audit, kondisi financial (variabel kontrol) dan jenis industri (variabel kontrol) berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan (variabel kontrol) dan jenis auditor (variabel kontrol) tidak berpengaruh signifikan.



Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

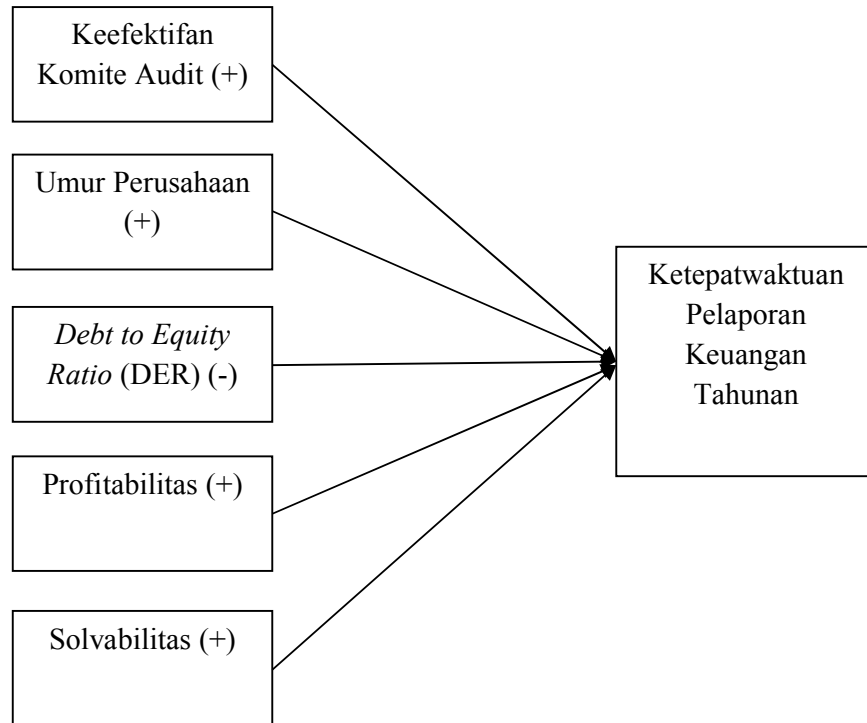
No	Penelitian(Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Vita Magdalena Awalludin dan Dr. Dra Peni Sawitri, MM (2012)	<p><b>Independen:</b> <i>Debt to Equity Ratio</i>, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit.</p> <p><b>Dependen:</b> Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.</p>	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Sedangkan variabel Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit tidak berpengaruh signifikan.
2.	Listyorini Wahyu Widati dan Fina Septy (2008)	<p><b>Independen:</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, dan Jenis Pendapat Akuntan.</p> <p><b>Dependen:</b> Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan</p>	Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Jenis Pendapat Akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. Sedangkan variabel Solvabilitas dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan.
3.	Luanda Satya Pratama dan Haryanto (2014)	<p><b>Independen:</b> Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Akuntan Publik, Internal Auditor, dan Ukuran Perusahaan.</p> <p><b>Dependen:</b> Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.</p>	Variabel Profitabilitas dan Ukuran Akuntan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan sedangkan Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan. Variabel Internal Auditor dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
4.	Rachmat Saleh (2004)	<b>Independen:</b> Rasio Gearing, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Item-item Luar Biasa dan/atau Kontinjensi, Umur Perusahaan dan	Hanya variabel Item-item Luar Biasa dan/atau Kontinjensi yang berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. Sedangkan Rasio Gearing, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur

		Struktur Kepemilikan.  <b>Dependen:</b> Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.	Perusahaan dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan.
5.	Siti Rochmah Ika dan Nazli A. Mohd. Ghazali (2011)	<b>Independen:</b> Keefektifan Komite Audit, Kondisi Finansial (var kontrol), Ukuran Perusahaan (var kontrol), Jenis Auditor (var kontrol), dan Jenis Industri (var kontrol).  <b>Dependen:</b> Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.	Variabel Keefektifan Komite Audit, Kondisi Finansial dan Jenis Jenis Industri berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Jenis Auditor tidak berpengaruh signifikan.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut ini adalah penyajian kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan pada gambar berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



**Sumber : Dikembangkan oleh peneliti, 2015**

Peneliti memilih faktor-faktor tersebut karena berpengaruh terhadap laporan keuangan. Dimana komite audit merupakan dewan pengawas dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, dan juga variabel-variabel lainnya yang merupakan unsure dari laporan keuangan tersebut.

Dalam ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, keefektifan komite audit memungkinkan untuk mengurangi waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Dengan demikian terdapat pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

Perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika

diperlukan karena pengalaman belajar. Sehingga umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio*(DER) yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Dengan demikian terdapat pengaruh negatif DER terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

Perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Oktorina dan Suharli, 2005). Dengan demikian terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

Syafri (2008:303) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Dengan demikian terdapat pengaruh positif solvabilitas terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

### **2.3. Hipotesis**

#### **2.3.1. Pengaruh Keefektifan Komite Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan**

Keberadaan komite audit penting dalam penerapan good corporate governance. Dengan adanya komite audit dapat menghindari konflik keagenan dan

melindungi kepentingan *principal*. Komite audit yang melaksanakan tugas monitoring atas laporan keuangan, manajemen berharap hal tersebut akan mendorong pelaporan keuangan yang lebih berkualitas, berupa laporan keuangan yang handal dan relevan. Syarat suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Oleh karena itu, jika komite audit dapat melaksanakan tugas monitoring dengan efektif, maka hal ini akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga dapat disampaikan secara tepat waktu. Dengan argumentasi diatas, hipotesanya sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Keefektifan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan.**

### **2.3.2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan**

Siklus hidup perusahaan yang diharapkan mempunyai tujuan jangka panjang dalam mendapatkan keuantungan financial bagi perusahaan. Semakin berpengalamannya sebuah perusahaan akan dapat meminimalisir permasalahan yang akan timbul yang dapat mengakibatkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

**H<sub>2</sub> : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.**

### **2.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan**

Tingginya resiko keuangan perusahaan menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik, sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Hal ini didukung oleh penelitian Awalludin dan Sawitri (2012) adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan.**

### **2.3.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan**

*Profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio *profitabilitas* maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit

merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Hal ini didukung oleh penelitian Awalludin dan Sawitri (2012), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan (Pratama dan Haryanto, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian Widati dan Septy (2008) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.. Sementara Saleh (2004) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan.**

### **2.3.5. Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan**

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Syafri (2008:303) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Menurut Pratama dan Haryanto (2014), pengumuman proporsi hutang yang tinggi terhadap aset dapat dinilai kurang menguntungkan bagi investor sehingga perusahaan akan menunda pelaporan laporan keuangan tahunannya. Oleh karena itu, perusahaan yang

memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan penundaan penyampaian pelaporan keuangan tahunan. Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan.**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menguji permasalahan penelitian. Penelitian ini menguji 6 (enam) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen dan 5 (lima) variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2011). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keefektifan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ketepatan waktu pelaporan tahunan dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu emiten yang menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (tepat waktu) akan diberikan skor 1, dan skor 0 bagi yang tidak.

##### 3.1.2. Variabel Independen

Variabel Independen atau disebut juga variabel bebas adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel

dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keefektifan Komite Audit, Umur Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas, dan Solvabilitas.

### **3.1.2.1. Keefektifan Komite Audit**

Variabel keefektifan komite audit mengacu pada sejauh mana kinerja suatu komite audit diharapkan dapat mencapai tujuan pembentukannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks keefektifan komite audit yang didasarkan oleh kerangka kerja yang dikembangkan oleh Dezoort (Ika dan Ghazali, 2012). Dezoort dkk dalam Ika dan Ghazali, 2012 menyatakan bahwa Komite Audit yang efektif adalah Komite dengan anggota yang memenuhi syarat, mendapatkan otoritas dan sumber daya untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dengan cara memastikan pelaporan keuangan, pengendalian intern, dan manajemen risiko yang andal melalui pengawasan yang rutin. Berdasarkan definisi tersebut, dirumuskan bahwa terdapat empat unsur yang menentukan keefektifan komite audit yaitu komposisi, otoritas, sumber daya dan ketekunan. Keempat unsur ini kemudian dijabarkan menjadi sepuluh kriteria yang akan menentukan nilai keefektifan komite. Sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.1, lima dari sepuluh kriteria pengukuran tersebut sudah diwajibkan kepada setiap emiten berdasarkan 25 Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-634/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 yang dimuat dalam lampiran Keputusan tersebut, yaitu

Peraturan Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite audit.

**Tabel 3.1**

**Kriteria Pengukuran Keefektifan Komite Audit**

<b>Unsur Determinan</b>	<b>Proksi</b>	<b>Keterangan</b>
Komposisi	Independensi: Setiap anggota berasal dari pihak eksternal yang independen.	Diwajibkan BAPEPAM
	Keahlian: Setidaknya salah satu anggota memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam akuntansi atau keuangan.	Diwajibkan BAPEPAM
Otorisasi	Adanya Piagam Komite Audit.	Diwajibkan BAPEPAM
	Komite audit menelaah informasi finansial perusahaan.	
	Komite audit menelaah aktivitas audit eksternal.	
	Komite audit menelaah keefektifan pengendalian intern perusahaan.	
	Komite audit menelaah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan.	
Sumber Daya	Ukuran: minimal terdiri dari tiga orang anggota.	Diwajibkan BAPEPAM
Kerajinan	Rapat komite minimal empat kali dalam setahun.	Diwajibkan BAPEPAM
	Komite melaporkan pengungkapan sukarela.	

Dari proksi di atas terdapat 5 proksi yang telah diwajibkan BAPEPAM, sehingga agar tidak menimbulkan bias terhadap hasil pengukuran variabel 5 proksi tersebut tidak digunakan dalam pengukuran variabel. Sedangkan terkait dengan pengungkapan sukarela, karena dalam Keputusan yang sama, BAPEPAM telah mewajibkan komite audit untuk membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan komite audit dan diungkapkan dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, namun struktur dan isi laporan tidak diatur atau dibatasi mengakibatkan tidak ada batasan yang jelas mengenai pengungkapan yang diwajibkan dan pengungkapan sukarela. Oleh karena itu, pengungkapan sukarela yang dilaporkan komite juga dikeluarkan dari pengukuran. Empat kriteria yang tersisa didasarkan pada Peraturan Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite audit yang merupakan lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM No. 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004. Peraturan tersebut telah disempurnakan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012. Berdasarkan peraturan terbaru tersebut, komite audit juga diberikan beberapa tugas dan tanggung jawab tambahan yang dapat dikaitkan dengan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan selain dari yang telah ditetapkan dalam peraturan sebelumnya. Dengan demikian indeks pengukuran keefektifan komite audit disesuaikan menjadi tujuh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Indeks Pengukuran Keefektifan Komite Audit

Unsur Determinan	Proksi	Penilaian
Otoritas	Komite audit menelaah informasi finansial perusahaan.	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0
	Komite audit menelaah aktivitas audit eksternal.	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0
	Komite audit menelaah keefektifan pengendalian intern perusahaan.	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0
	Komite audit menelaah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan.	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0
	Komite audit memberi pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan.	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0
	Komite audit menelaah aktivitas audit internal	Ya dengan penjelasan rinci = 2; Ya dengan penjelasan singkat = 1 ; Tidak = 0
	Komite audit menelaah aktivitas manajemen risiko manajemen.	Ya dengan penjelasan singkat penjelasan rinci = 2; = 1 ; Tidak = 0

Berdasarkan tabel indeks pengukuran tersebut, nilai keefektifan komite audit akan berkisar antara nol sampai dengan empat belas.

### 3.1.2.2. Umur Perusahaan

Idealnya umur perusahaan seharusnya diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan. Namun umur perusahaan yang terdapat pada penelitian ini menggunakan tanggal *listed*-nya perusahaan di pasar modal (Owusu dan Ansah dalam Saleh:2004). Umur perusahaan disajikan dalam angka tahun.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Umur Terdaftar (UT)} = \text{Tahun } t - \text{Tahun IPO (First Issue) (tahun)} \quad (3.1)$$

### 3.1.2.3. Debt to Equity Ratio (DER)

Tingginya resiko keuangan perusahaan menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. *DER* digunakan untuk mengukur kondisi financial perusahaan melalui tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{DER} = (\text{Total Debt} / \text{Total Equity}) \quad (3.2)$$

### 3.1.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas diproksikan melalui rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu *Net Profit* dibagi dengan *Total Asset*.

$$\text{ROA} = (\text{Net Profit} / \text{Total Assets}) \times 100\% \quad (3.3)$$

### 3.1.2.5.Solvabilitas

Solvabilitas adalah variabel independen yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Kewajiban diproksikan melalui rasio *Total Debt to Total Asset* (TDTA) yang diukur berdasarkan total utang yang terdiri dari kewajiban lancar (jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang, dibagi dengan total aktiva akhir tahun buku setiap perusahaan sampel.

$$\text{Solvabilitas} = \text{Total Debt} / \text{Total Asset} \quad (3.4)$$

### 3.2. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian Ika dan Ghazali (2012), yaitu perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang terbatas pada jenis objek tertentu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian (Sekaran, 2011). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 31 Desember tahun 2012-2013.
2. Perusahaan yang menyampaikan pelaporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2012-2013.

3. Data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang tersedia serta dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan secara lengkap pada 31 Desember tahun 2012-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2011).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen maupun arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu dengan penelusuran melalui internet ke website *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Laporan Keuangan, dan Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan serta tanggal penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan dan telaah terhadap teori tersebut.



### **3.5. Metode Analisis**

Metode analisis digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik.

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran dari data variabel penelitian.

#### **3.5.2. Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis penelitian ini yaitu pengaruh Keefektifan Komite Audit, Umur Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik digunakan ketika variabel terikat yang diteliti bukan merupakan variabel yang kontinyu, melainkan kategorikal. Alasan lain mengapa digunakan regresi logistik yaitu karena variabel bebas merupakan campuran variabel kontinyu dan kategorikal, yang tidak dapat memenuhi asumsi normalitas data variabel bebasnya atau

yang juga disebut asumsi *multivariate normal distribution* (Ghozali, 2011).

### 3.5.2.1. Uji Asumsi

Tidak seperti regresi linier, regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas dan homoskedastisitas. Namun demikian, regresi logistik memiliki sensitivitas terhadap multikolinieritas antarvariabel bebasnya yang dapat menimbulkan bias pada hasil pengujian. Menurut Ghozali (2011), terdapat cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Indikasi adanya multikolinieritas yaitu korelasi yang cukup tinggi antarvariabel bebas. Dua variabel dikatakan berkorelasi tinggi jika koefisien korelasinya di atas 0,90.

### 3.5.2.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang disajikan pada bab sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} (TL/1 - TL) = \alpha + \beta_1 ACE + \beta_2 AGE + \beta_3 DER + \beta_4 PROF + \beta_5 Sol + \varepsilon \quad (3.5)$$

Dimana:

$\text{Ln} (TL/1 - TL) =$  Logaritma normal odds laporan keuangan tahunan akan disampaikan tepat waktu

ACE = Keefektifan Komite Audit

AGE = Umur Perusahaan

DER = *Debt to Equity Ratio*

PROF	=	Profitabilitas
SOL	=	Solvabilitas
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi
$\varepsilon$	=	<i>Standard error</i>

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam analisis ini adalah menilai model fit terhadap data (Ghozali, 2011). Hipotesis untuk menilai model fit yaitu:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol, bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model disimpulkan fit atau cocok dengan data. Menilai keseluruhan model (*overall fit model*) dilakukan dengan cara memperhatikan angka pada  $-2 \text{ Log Likelihood}$  awal (Block 0) dan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  akhir (Block 1). Jika terjadi penurunan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  artinya penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model fit dan keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

*Cox & Snell R square* dan *Nagelkerke R square* akan memberikan informasi mengenai variabilitas dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan dengan model dalam persentase. Semakin besar nilainya,

semakin baik model dalam memprediksi probabilitas terjadinya variabel terikat.

Langkah selanjutnya, hasil pengujian akan menghasilkan persamaan regresi logistik yang akan digunakan untuk mengestimasi *likelihood* parameter dari model dan menguji koefisien regresi. Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05)
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika p-value  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika p-value  $< \alpha$ , maka hipotesis alternatif diterima.